

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-
QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AL ITTIHAD BADEGAN
PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



Oleh:

ZULFIKAR WAHYU RAMADHON

NIM:210315103

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Ramadhon, Zulfikar Wahyu 2022. *“Peran Orangtua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur’an Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.* **Skripsi.** Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Afif Syaiful Mahmudin M. PdI.

Kata Kunci: Pemahaman Siswa, Kelancaran Membaca Siswa.

Dalam pendidikan Islam anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah swt kepada orangtuanya, karena itu orangtua harus menjaga dan memelihara amanah. Diantara pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan Al-Quran. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur’an pada anak orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan. Dalam hal ini yang terjadi di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan dukungan dan pengarahan dari orangtua dalam mempelajari Al-Qur’an sangat minim, sehingga siswa kurang perhatian dalam belajar membaca Al-Qur’an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini; 1) Bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membaca Al-Qur’an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo? 3) Bagaimana implikasi peranan orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo?

Adapun metode penelitian kualitatif ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan temuan.

Hasil penelitian ini adalah; 1) Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo dengan cara bantuan finansial, sebagai pendamping dan memberi reward . 2) Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo diantaranya adalah memberikan perhatian, mengajari dengan telaten dan sabar, fasilitas belajar, media, dan alat belajar sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan program belajar yang ada di madrasah. 3) Implikasi peran orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di madrasah diniyah al ittihad badegan supaya meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zulfikar Wahyu Ramadhon
NIM : 210315103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan
Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-
Quran Di Madrasah Diniyah Al Ittihad
Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran
2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 februari 2022

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.PdI
NIP. 2013078901

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Madrasah Diniyah Negeri Ponorogo



Dr. Farisul Wathoni, M.Pd.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zulfikar Wahyu Ramadhon
NIM : 210315103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Maret 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Msh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 097404181999031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfikar Wahyu Ramadhon
NIM : 210315103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.dc. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 27 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan



Zulfikar Wahyu Ramadhon

NIM. 210315103

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfikar Wahyu Ramadhon
NIM : 210315103
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran oranglain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Zulfikar Wahyu Ramadhon

NIM. 21031510

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Pembahasan	5
BAB II : TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	9

1. Pengertian Orngtua	9
2. Peranan Orngtua Dalam Pendidikan	9
3. Fungsi Keluarga	13
4. Orngtua Sebagai Pendidik Pertama Dan Utama ..	15
C. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	17
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
2. Pengertian Agama Islam Dalam Keluarga	18
3. Peran Orngtua Dalam Mengajarkan Agama	21
4. Metode Membaca Al-Qur'an	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	29
B. Kehdiran Peneliti	30
C. Lokasi Penelitian	31
D. Data Dan Sumber Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	36
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	38
BAB IV : TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Umum	40
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan	40

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	41
3. Sarana dan Prasarana	42
4. Struktur Organisasi	43
5. Keadaan Guru	44
6. Keadaan Siswa	45
7. Kegiatan Ekstrakurikuler	45
B. Deskripsi Data Khusus	46
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah	46
2. Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	49
3. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kemampuan Mwbaca	52

BAB V : PEMBAHASAN

A. Analisa Data Tentang Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo	55
B. Analisa Data Tentang pPerang Orangtua Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo	56
C. Analisa Data Tentang Faktor Pendukung Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo	58

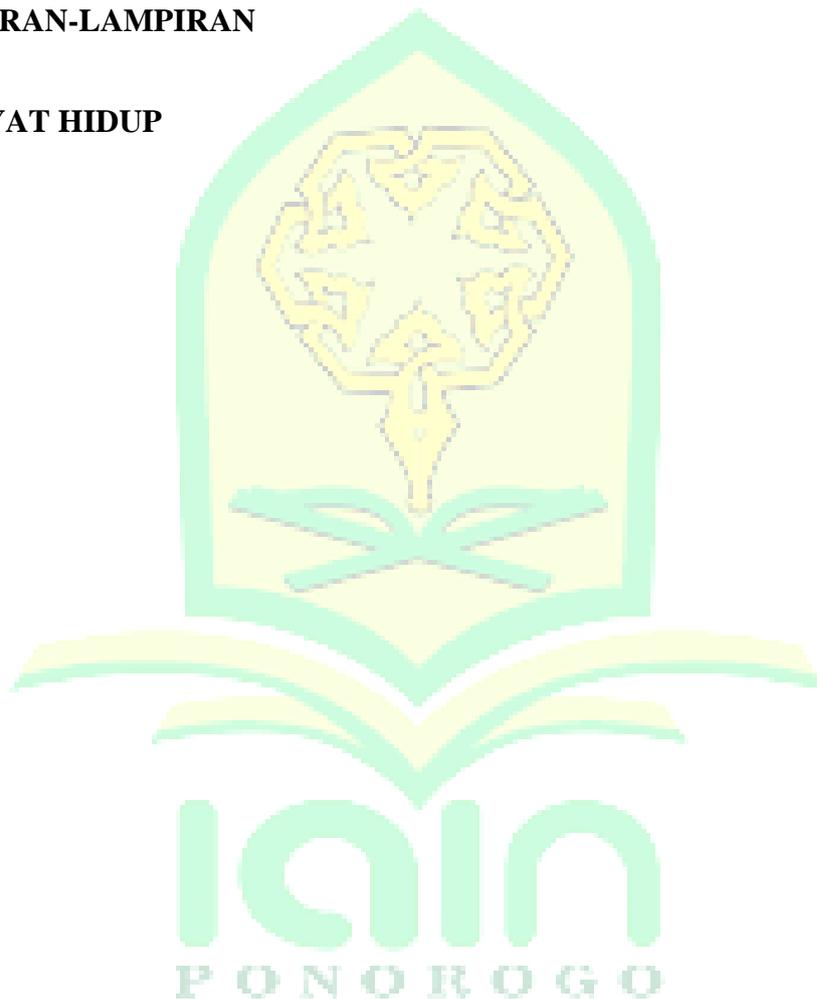
BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam bentuk keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan. Hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan yang pertama dan yang utama terhadap anaknya karena dari orang tua lah anak mula-mula menerima pendidikan sebagai pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Orang tua lah yang memegang peran utama dan memegang tanggung jawab terhadap anak - anak nya.¹

Dalam pendidikan Islam anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah swt kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah. Orang tua memiliki kewajiban untuk mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah swt.

Orang tua yang baik adalah mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama sebagai kunci pendidikan. Pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Dimana orang tua memberikan motifasi atau dorongan dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran agama Islam.

¹ Mansyur. *Pendidikan Anak Usia dini Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 318

Diantara pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak adalah pendidikan Al-Quran. Karena Al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak orang tua akan mendapatkan keberkahan dan kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supermasi nilai-nilai spiritualisme Islam.²

Pada proses pengajaran Al-Qur'an yang bersifat ini pula anak akan merasakan pengaruh besar. Dimana proses penerimaan ruh Al-Qur'an berlangsung di dalam jiwanya. Secara tidak disadari, pola berfikir anak dan indra lainnya terarahkan pada pola yang terjadi pada Al-Qur'an secara perlahan lahan pada anak akan mulai terikat dengan segala apa yang bersifat dalam Al-Qur'an.

Pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an serta pokok pokok ajaran Islam yang lain telah disebutkan dalam hadist. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak merupakan hak anak dan kewajiban utama untuk ditunaikan segera mungkin oleh orang tuanya. Artinya selama orang tua belum memberi petunjuk membacanya pada anak, sedangkan anak sudah cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak dan kewajibanya.

Dalam hal ini yang terjadi di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan pembelajaran membaca Alqur'an sangat di minati banyak siswa, akan tetapi dalam membaca Alqur'an masih banyak siswa yang belum bisa membaca

² Ahmad Syaifudin, *Mendidik anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta : Gema insani, 2004) Hal.67

ataupun kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di madrasah ini guru-guru sudah berusaha maksimal untuk mengajari siswanya agar lebih pintar dan cerdas khususnya juga dalam membaca Al-Qur'an, di madrasah ini sebnernya juga ada pelajaran lainnya seperti fiqih, akhlaq akan tetapi di madrasah ini lebih fokus untuk mengajari para siswanya unntuk belajar membaca Al-Qur'an. Karena pada dasarnya dari orang tua siswa sendiri lebih suka anaknya bisa membaca Al-Qur'an. Akan tetapi dukungan dan pengarahan dari orangtua dalam mempelajari Al-Qur'an sangat minim, sehingga siswa kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, dan ketika guru meminta siswa untuk mengulangi membaca Al Qur'an pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang kurang lancar dalam membacanya, siswa juga masih membutuhkan adanya bimbingan dan arahan dari guru akan tetapi bukan hanya guru saja seharusnya orang tua juga harus mendukung anaknya agar lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, pada kenyataanya membaca Al Qur'an siwa di Madrasah tersebut sangat kurang lancar, hal ini terbukti ketika guru meminta siswa untuk membaca beberapa ayat dalam Al Qur'an pada saat proses pembelajaran.⁴

Dalam hal ini terdapat permasalahan mendasar yang menyebabkan fenomena di atas terjadi, yang salah satu diantaranya adalah kurangnya motivasi siswa dalam membaca Al Qur'an. Dan ini terjadi ketika pihak orang

³ Wawancara Bapak Sugianto pada tgl 27 februari 2021 jam 15.00-15.30 WIB

⁴ Imam Abu abdillah muhammad Bin Ismail Al-Bukhori jus VI (Beirut: Dar Al-fikir 1981) Hal. 345

tua telah di sibukkan oleh pekerjaan, sehingga perhatian untuk memberikan motivasi terhadap anak berkurang atau bahkan hilang.

Untuk mengantisipasi hal tersebut di atas, dan juga untuk membantu guru, perlu adanya kesadaran diri dari pihak orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Al- Qur'an siswa. Sehingga penulis secara obyektif melakukan penelitian atas dasar fenomena tersebut dengan sebuah judul: "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan peningkatan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas telah dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi peranan orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara faktual peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan.
3. Untuk mengetahui implikasi peranan orang tua dalam memotivasi siswa untuk belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan akan ditemukan peranan orang tua terhadap Peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al Quran di Madrasah Diniyah .

2. Praktis

- a. Bagi Madrasah akan dapat digunakan untuk mempertimbangkan keberadaan madrasah, untuk yang saat ini di nilai belum memenuhi harapan masyarakat secara luas dan mencetak out put yang berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah.
- b. Bagi guru akan dapat membantu mengatasi permasalahan pengajaran yang mereka hadapi.

- c. Bagi orangtua, sebagai bahan penyadaran akan tanggung jawab pendidikan anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini di kelompokkan menjadi lima bab, yang masing - masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan erat yang merupakan kesatuan yang utuh yaitu:

BAB pertama, Pendahuluan dan di kemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB kedua, Landasan teori bab ini berfungsi untuk menguraikan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian. Yang berisi tentang peran orang tua dalam pendidikan islam.

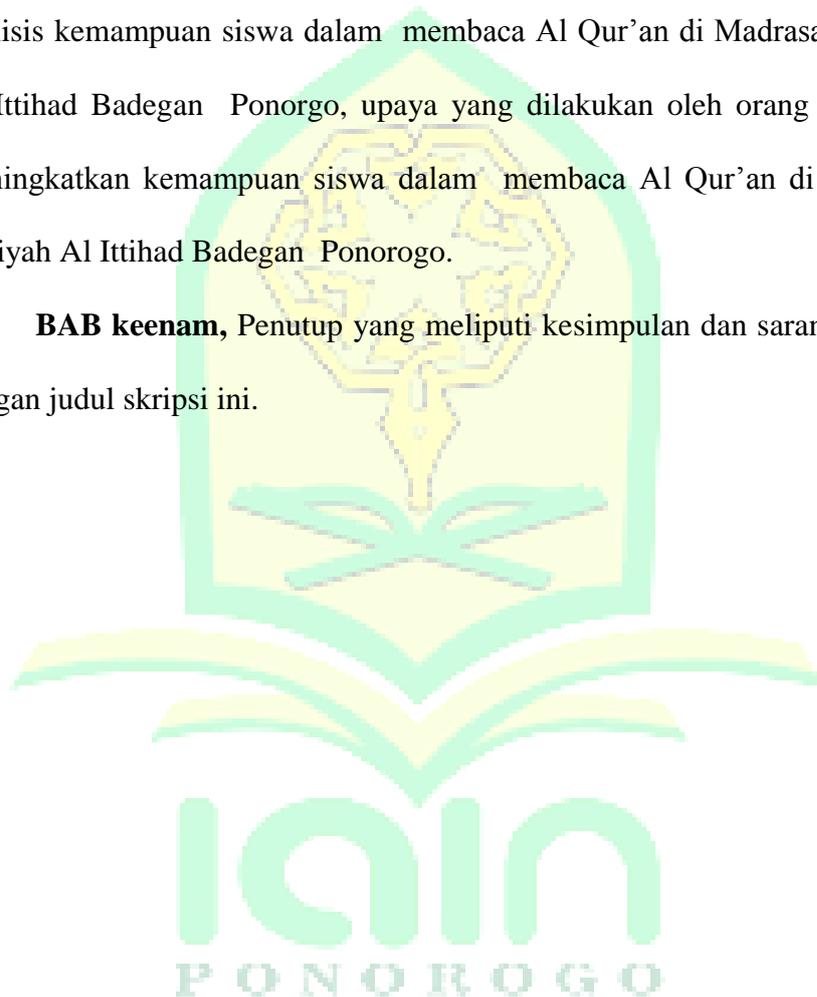
BAB ketiga, yaitu tentang metode penelitian yang mencakup hal-hal yang berhubungan dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB keempat, Pengkajian data tentang kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo, peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam

membaca Al-Qur'an di Madrasah Al Ittihad Badegan kecamatan Badegan Ponorogo.

BAB kelima, Berisi analisis data tentang peranan orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo. Pada bab ini akan membahas tentang analisis kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo.

BAB keenam, Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran berkaitan dengan judul skripsi ini.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi penelitian ini, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu dan di temukan beberapa judul di antaranya yaitu :

1. Penelitian Nur Atikah pada tahun 2019, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul penelitian "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan". Fokus penelitian ini adalah peningkatan motivasi dalam membaca Al-Qur'an.⁵
2. Penelitian Qonita Nurul Sa'adah pada tahun 2018, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dengan judul penelitian "Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang". Fokus penelitian ini adalah bimbingan dalam memotivasi anak dalam membaca Al-Qur'an.⁶

⁵ Nur Atikah, "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

⁶ Qonita Nurul Sa'adah, "Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

3. Penelitian Subhan pada tahun 2019, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi dengan judul penelitian ”Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”. Fokus penelitian ini adalah menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur’an.⁷

B. Kajian Teori

1. Peranan Orangtua Dalam Memotivasi Anak

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua berarti: bapak, ibu dari anak anaknya.⁸

Adapun menurut Teori M. Utama, dan Zakiyah Darajat pengertian orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Seorang pria dan wanita yang berjanji di hadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami istri. Hal ini berarti berani memikul tanggung jawab sebagai ayah, ibu dan anak yang bakal dilahirkan, sehingga pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua, dan hak orang tua yang utama tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anaknya.⁹
- b. Kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat, keluarga merupakan group yang terbentuk dari hubungan laki-laki dan wanita

⁷ Subhan, ”Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2019)

⁸Hasan Alwi *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2002), Hal.536

⁹Kartini-Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*, (Bandung: Pustaka Belajar, 1985), Hal : 37

dimana hubungan tadi sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi, keluarga dalam bentuk yang murni merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.¹⁰

c. Perkumpulan yang halal antara laki-laki dan perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenteram dengan yang lain, sesuai yang ditentukan agama dan masyarakat. Dan ketika suami istri itu dikaruniai seorang anak atau lebih, maka anak itu menjadi unsur ketiga yang utama dalam keluarga. Selain itu keluarga meliputi kaum kerabat yang terdiri dari saudara-saudara, kakek atau nenek, paman atau bibi, sepupu dan lain-lain.¹¹

d. Pembina yang pertama dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian orangtua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orangtuanya terhadap agama dan guru agamanya.¹²

Dengan demikian keluarga bagi anak merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi/diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses

¹⁰ Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), Hal.32

¹¹ Abu Ahmadi, Nur Ubiyahti. *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta 2001), Hal.170

¹² Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta), Al-Mizan, 1989), Hal. 56-57

belajar untuk mengembangkan dan membentuk dirinya. Untuk itu sudah jelas bahwasanya orang yang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelangsungan hidup adalah orang tua.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana keluarga ini sangat penting diperhatikan. Sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Pada dasarnya anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas pendidik, baik bersifat pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah kodrati tiap-tiap manusia.¹³

Pendidikan keluarga adalah yang pertama dan utama, maksudnya kehadiran orang tua di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya. Mengingat orang tua adalah orang dewasa, maka merekalah yang bertanggung jawab terhadap anak-anak, kewajiban orang tua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak menjadi seorang pribadi tapi juga memberikan pendidikan, anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan utama maksudnya bahwa orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.¹⁴ Hal ini dimaksudkan

¹³ Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta, Rieneka Cipta 2001). Hal. 77

¹⁴ Hasbulloh, *Dasar-Dasar pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2003. Hal. 62

memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, penuh ketergantungan pada orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak mampu menolong dirinya sendiri.

Di dalam keluarga juga menjadi tempat penanaman dasar-dasar moral bagi anak yang biasanya tercermin dalam perilaku dan sikap. Orang tua sebagai teladan yang dapat disentuh anak, sebagai nilai yang dikenal anak, akan melekat pada orang-orang yang disenangi dan dikaguminya¹⁵

Di dalam keluarga peran orang tua dalam Memotivasi anak didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.¹⁶

Orangtua harus senantiasa memberi dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

¹⁵ Ibid. Hal. 43

¹⁶ Abdul Aziz, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Jakarta: Bumi Aksara, 1993). h.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian.¹⁷

Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi belajar.

2. Orangtua Sebagai Pendidik yang Pertama dan Utama

Pendidikan yang didapatkan oleh anak dari keluarga akan membawa pengaruh terhadap anak didik. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁸

Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, namun sebaliknya jika suasana dalam keluarga tidak menyenangkan tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.

Keluarga adalah pendididik pertama dan utama, pertama maksudnya, bahwa kehadiran orangtua di dunia ini disebabkan hubungan kedua orang tuanya.¹⁹

Sedang utama maksudnya adalah bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak-anak.²⁰

¹⁷ Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 145

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (jakarta: CV. Ruhana, 1995), Hal.35

¹⁹ Hasbulloh, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, Raya Grafindo Persada.2003). Hal. 39

Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan penuh ketergantungan pada orang lain. Pada umumnya pendidikan pada rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan timbal-balik antara orangtua dan anak.

Perhatian dari orang tua adalah kebutuhan anak yang utama semenjak anak dalam kandungan sampai pada batas usia tertentu, apalagi pada usia-usia yang sangat membutuhkan sekali. Misalnya dari usia nol sampai usia remaja, pada usia itulah anak sangat membutuhkan sekali pelayanan baik langsung maupun tidak langsung dari orang tuanya.²¹

Demikianlah keluarga merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan utama karena sebagian di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

²⁰ Ibid, Hal. 40

²¹ Ahmad Tafsir Dkk, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004) Hal.112

3. Madrasah Diniyah

Madrasah merupakan salah satu dari tiga lembaga pendidikan di Indonesia. Berbeda dengan pesantren dan sekolah, madrasah adalah lembaga pendidikan yang memadukan sistem keduanya. Dari sudut umurnya, keberadaan madrasah patut diacungi jempol, berkat kerja keras masyarakat madrasah tetap eksis hingga saat ini.

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Agama Islam jalur luar sekolah. Lembaga ini dikenal bersamaan dengan penyebaran Agama Islam di Indonesia. Pada masa penjajahan, hampir semua desa di seluruh pelosok tanah air yang ada penduduknya yang beragama Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan berbagai nama dan bentuk, seperti Pengajian Anakanak, Sekolah Kitab, Sekolah Agama, Sistem Surau, Rangkang dan lainlain. Penyelenggaraan madrasah diniyah biasanya mendapat bantuan dari rajaraja atau sultan setempat.

Setelah Indonesia merdeka dan berdiri Departemen Agama (dahulu) Kementerian Agama (sekarang) penyelenggaraan madrasah diniyah mendapat subsidi dan bimbingan dari departemen Agama. Namun karena berdirinya Madrasah Diniyah memiliki latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas usaha perorangan yang sematamata untuk ibadah, maka sistem dan penyelenggaraannya bergantung pada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami banyak corak dan ragamnya. Sesuai

dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan, ideide pembaharuan pendidikan Agama, Madrasah Diniyah pun ikut serta mengalami pembaharuan. Beberapa organisasi penyelenggara Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum bukan saja kurikulum inti yang dikeluarkan kemeterian Agama, melainkan pula kurikulum lokal pun terus dibenahi sesuai dengan prinsip dan karakteristik lingkungannya.

Dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 tentang pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan , pasal. 21 “Pendidikan Diniyah dibagi pada tiga jenis : formal, non formal dan informal”. Jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah dibagi pada tiga jenjang : Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wushto (MDTW) dan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam bersifat non formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat dasar setara SD/ sederajat dengan masa belajar 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 (delapan belas) jam per minggu.

Adapun Tugas Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah : Menyelenggarakan pendidikan agama Islam yang meliputi AlQur’an, Hadits, Tajwid, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bahasa Arab dan Praktek Ibadah. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidikan agama Islam terutama bagi siswa yang belajar di sekolah dasar (SD) atau pendidikan sederajat. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan ajaran Islam.

Membina hubungan kerjasama dengan orang, santri dan masyarakat.
Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidikan serta perpustakaan

C. Pendidikan Agama Islam dalam keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar tercapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya tugasnya sebagai makhluk Allah, Kholifah di permukaan bumi atau sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

Orang yang pertama bertanggung jawab terhadap perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya.²²

Adapun pendidikan Islam menurut Ahmad P. Marimba adalah: bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

²² Hasbulloh, *Dasar-Dasar pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada. 2003). Hal. 65

²³ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumiaksara, 1996). Hal.9

2. Pengertian Agama Islam Dalam Pendidikan Keluarga

Berkaitan dengan pendidikan, maka Islam memerintahkan menuntut ilmu sejak dalam kandungan sampai ke liang lahat, artinya sejak anak-anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu, akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Setelah lahir maka ibulah yang pertama-tama mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama.

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di dalam anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Disini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau di tulis terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini terletak dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.

Dalam Islam penyemaian rasa agama dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, yang dimulai dengan do'a kepada Allah SWT. Dengan harapan agar janinnya kelak lahir dan besar menjadi anak yang saleh

Agama bukan ibadah saja. Agama mengatur seluruh segi kehidupan. Semua penampilan ibu dan bapak dalam kehidupan sehari-hari yang disaksikan dan dialami oleh anak bernafaskan agama, disamping

latihan dan pembiasaan tentang agama, perlu dilaksanakan sejak si anak kecil sesuai pertumbuhan dan perkembangan jiwanya.²⁴

Kunci pendidikan dalam keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan agamanya. Karena pendidikan agama adalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Pendidikan agama dalam keluarga itu harus menghasilkan anak yang:

- a. Menghormati guru
- b. Menghargai pengetahuan

Bila kedua sikap ini telah ada pada anak maka pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan agama keluarga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah. Pendidikan agama di rumah merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah. Inti pendidikan agama dalam rumah adalah hormat kepada Tuhan dan orang tua, dan kepada guru. Bila anak didik tidak hormat kepada guru berarti ia juga tidak akan menghormati agama. Oleh karena itu pendidikan agama dalam keluarga tidak boleh terpisah dari pendidikan agama di sekolah.

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah tersebut.²⁵ Jelas, tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil, secara umum inti tanggung jawab itu ialah

²⁴ Zakiyah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV. Ruhana, 1995), Hal. 65

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajarsiar, 2005) Hal.336

penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam keluarga.²⁶ maka tak mengherankan jika dikatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan dalam keluarga.

Keharusan tanggung jawab orangtua untuk menyelamatkan diri dan keluarganya melalui pendidikan islam telah ditegaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahnya“ (QS: At Tahrim. Ayat:6).²⁷

Salah satu penanaman pendidikan agama dalam keluarga dapat dilakukan melalui kebiasaan membaca AL-Qur’an setelah sholat magrib, Mengajaknya mendengarkan ceramah agama, mengunjungi tabligh akbar, menghadiri Musabaqoh Tilawatil Qur’an (MTQ), dan membiasakan mendengarkan kepada anak nyanyian yang bernafaskan agama atau pujian-pujian terhadap tuhan dan membacakan syair-syair yang berisi sholawat kepada nabi SAW. Oleh karena itu, keluarga memiliki nilai strategis dalam memberikan nilai pendidikan, nilai kepada anak, terutama

²⁶Ahmad Tafsir, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 1991), Hal.16

²⁷ Depag RI. *Al-Quran dan terjemahnya*, (Semarang: CV. Asyifa), Hal.951

pendidikan nilai ilahiyah. Perlu diketahui, bahwa kualitas hubungan anak dan orang tuanya mempengaruhi keyakinan beragama dikemudian hari.²⁸

3. Peran Orangtua Dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi.²⁹

Pendidikan yang menawarkan keimanan dan ketakwaan yang berada pada ajaran Al-Qur'an adalah merupakan obat yang mujarab untuk penyembuhan penyakit moral seperti disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar (obat) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.³⁰

Kecenderungan orang tua untuk memasukkan anaknya di lembaga-lembaga pendidikan makin meningkat, dengan harapan kelak dikemudian hari anaknya bisa menjadi orang-orang yang pandai dan intelek.

Penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dan sekaligus kemampuan membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak, maka untuk mempermudah dan

²⁸ Ibid. Hal. 232

²⁹ Tarmudzi Masruchan, Moh, Mungin Arif, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Al-Nahdiyah Seri A Tulungagung* LP Maarif NU 1993, Hal. 3

³⁰ Depag RI: *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Semarang: CV Asyasifa 1992) Hal. 437

mempercepat anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar perlu adanya suatu metode.

Secara singkat pendidikan Al-Qur'an adalah memberantas buta Huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menuju jenjang pendidikan agama lebih lanjut.

4. Metode Membaca Al-Qur'an

Salah satu cara untuk menanamkan keimanan, keislaman, ketaqwaan sejak dini adalah memberikan pelajaran Al-Qur'an sejak anak masih kecil, karena penanaman kecintaan terhadap Al-Qur'an dan sekaligus juga kemampuan membacanya dengan baik dan benar adalah merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Maka perlu adanya suatu metode yang bisa mempermudah dan mempercepat anak agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, diantaranya adalah

a. An-Nahdliyah

An-Nahdliyah adalah metode pengajaran Al-Qur'an untuk cepat tanggap dalam belajar Al-Qur'an, yang dilambangkan dari metode baghdadiyah dengan maksud agar:

- 1) Tumbuh sikap kebangkitan kembali untuk belajar dan mengajar Al-Qur'an sebagai dasar pembekalan siswa untuk mengenal dan memahami serta mempraktikkan membaca Al-Qur'an.

- 2) Tumbuh sikap cepat dan tanggap belajar Al-Qur'an sebagai Aplikasi praktis untuk mengantarkan siswa mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz.³¹

Adapun ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah adalah:

- a) Materi pelajaran di susun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- b) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pematapan makhrojul huruf dan sifatul huruf.
- c) Penerapan kaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandudengan tittian murotal.
- d) Santri lebih dituntun untuk memiliki pengertian dipandu dengan azaz CBSA (cara belajar siswa aktif) melalui pendekatan ketrampilan proses.
- e) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan cara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses mushafahah
- f) Evaluasi di lakukan secara kontinu dan berkelanjutan

Metode pendidikan yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah metode demonstrasi, metode drill, tanya jawab dan metode ceramah.³²

³¹ Muh, Mungin Arif, *pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdliyah*, (Tulung agung: LP Ma'arif NU, 1993) Hal. 9

³² Ibid. Hal.14

b. Tartila

Tartila adalah metode cara cepat belajar membaca atau ,menulis Al-Qur'an yang diprakarsai oleh jam'iyatul Qurro'walhuffadh dengan dua pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu: 1) pendekatan nama huruf butoriqoh al-abjadiah yaitu pembelajaran menyebut nama huruf, 2) pendekatan fungsi huruf atau pendekatan bumi (al-thariqah al shautiah) yaitu pembelajarn membaca huruf arab langsung bersyikal.³³

Dalam pembelahara membaca satuan kata, kalimat, maupun ayat, selain dua pendekatan di atas, terdapat dua metode:

1) Metode penyesuaian (*al-thariqah al-tarkibiah*) yaitu dimulai dari membaca huruf menuju kata, kalimat sampai pembelajaran membaca ayat.

2) Metode uraian (*al-thariqah al-thahliti*)

Karena tartila sangat mengupayakan santri secepatnya memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an secara Fasih, selain mengenal nama huruf hijaiyah maka pada dasarnya tartila lebih mendahulukan dan mengutamakan pendekatan santri di banding dengan pendekatan abjadi. Dan berdasarkan pertimbangan aspek psikologis santri dalam pembelajaran membaca kata, kalimat

³³Jamiyatul Qurro'Walhuffadh Wilayah jawatimur, *Tartila Cara Cepat Membaca Al-Qur'an I* (Surabaya: Jam'yatul Qurro'Walhuffadh Wilayah Jawa Timur, 1998) Hal.12

sampai ayat, tartila lebih mengutamakan metode tarkibi daripada tahliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri. Menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Zainul Arifin mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Secara umum, menurut tempat atau lapangan penelitiannya ini termasuk dalam jenis metode penelitian lapangan. Metode lapangan merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua bidang ilmu baik ilmu kealaman maupun sosial *humaniora*, sebab semua objek pada dasarnya ada di lapangan.³⁵ Ada berbagai macam jenis metode kualitatif lapangan diantaranya yaitu metode sejarah, metode deskriptif (metode studi kasus dan metode berkesinambungan) dan metode *grounded research*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif studi kasus

³⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

³⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

yang mana mengkaji studi yang mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Studi kasus ini termasuk ke dalam studi kasus yang *cross sectional* yakni studi kasus singkat tetapi menjangkau populasi yang relatif lebih luas.³⁶

Penulis mengambil lokasi di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar dapat diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan, aktivitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.³⁷ Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafisir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁸

³⁶ *Ibid.*, 187.

³⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 163.

³⁸ *Ibid.*, 168.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan yang beramatkan di Desa Badegan, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, Propinsi Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁹ Sedangkan menurut Abdul Manab, sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:⁴⁰

1. Sumber data manusia adalah pengurus Madrasah Diniyah, guru, dan wali murid Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan.
2. Sumber data *non* manusia adalah berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan termasuk tulisan dan catatan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sebanyak-banyaknya yang kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti hadir di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Desa Badegan Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo sebagai tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁴⁰ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 203.

1. Metode Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan dan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴¹ Dengan kata lain observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih banyak menggunakan jenis observasi partisipan (observasi langsung), yakni suatu kegiatan dimana *observer* (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu serta perasaan.⁴²

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara terbuka dan juga model wawancara terstruktur serta tak terstruktur. Wawancara terbuka adalah suatu wawancara yang para subjeknya tahu bahwa mereka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2006), 310.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, 170.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, 186.

sedang diwawancarai dan mengetahui juga apa maksud dan tujuan wawancara tersebut. Sedangkan, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Adapun, wawancara tak terstruktur pertanyaannya biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden serta pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari.⁴⁴

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁵ Sedangkan dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi dan bukan dari dokumen pribadi. Dalam dokumen resmi penulis hanya mengambil dokumen internal. Menurut Moleong dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, instruksi dan aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri.⁴⁶ Untuk mendapatkan data-data yang valid maka peneliti mendapatkan dokumentasi dari madrasah diniyah yang berupa profil madrasah diniyah yang didalamnya mencakup identitas madrasah diniyah,

⁴⁴ *Ibid.*, 191.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 329.

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

sejarah berdirinya madrasah diniah, struktur organisasi, keadaan guru dan data-data yang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁷ Menurut Bogdan dan Biglen, seperti yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁸

Menurut Miles dan Huberman, seperti yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisa data interaktif terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 335.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam konteks penelitian reduksi data adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori. Dengan demikian data yang telah di reduksi oleh peneliti telah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Di dalam penelitian kualitatif data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Temuan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.⁴⁹

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan sebelumnya.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337-345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan maka usaha yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan dan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dengan waktu singkat tetapi perlu diperpanjang. Penelitian dilaksanakan selama dua minggu kemudian ditambah satu minggu untuk melengkapi data-data yang diperlukan.⁵⁰

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama artinya penulis tidak setengah-setengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan tersebut juga

⁵⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 328.

penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.⁵¹

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya dari satu cara pandang. Teknik Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasai penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah/tinggi atau orang pemerintah serta membandingkan hasil wawancara dengan isi satu dokumen yang berkaitan.⁵²

Adapun Triangulasi terbagi menjadi dua yakni sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedang triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data

⁵¹ *Ibid.*, 329.

⁵² *Ibid.*, 330-332.

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁵⁴

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian).
 - b. Memilih lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.
 - c. Mengurus perizinan kepada kepala yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Sumberejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo, menjajaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian.
 - d. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis dan biaya.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 373.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127-148.

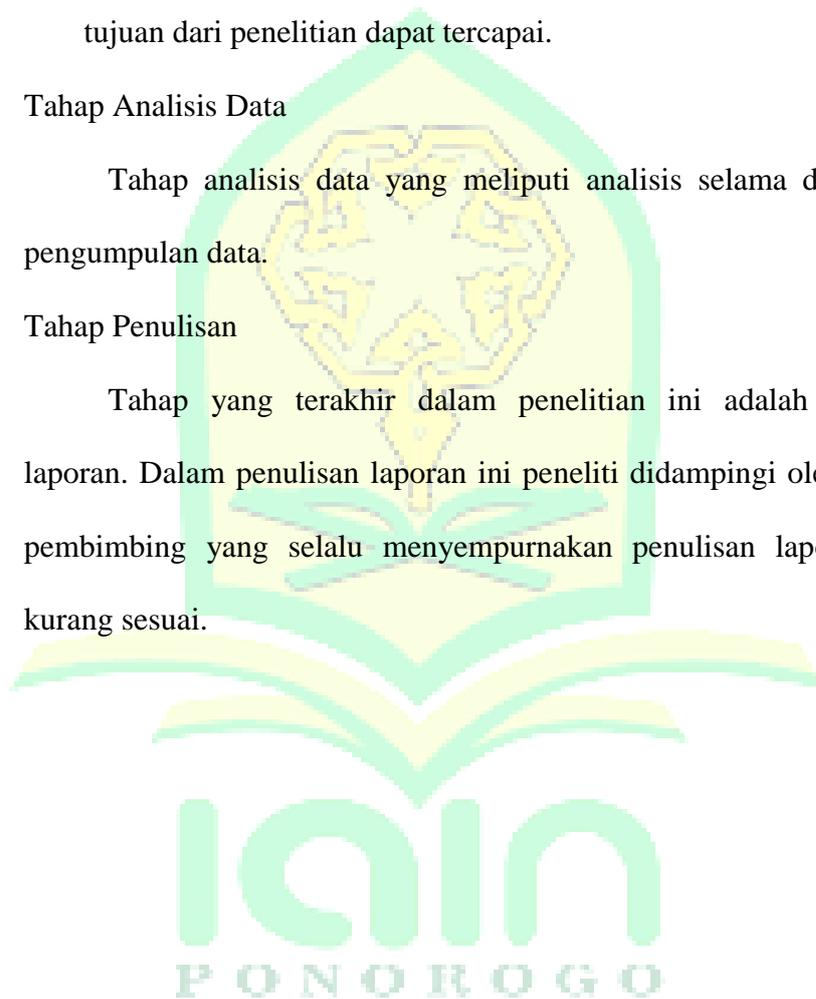
- a. Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari penelitian. Dalam tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu.
- b. Ketika memasuki lapangan keakraban antara peneliti harus dijaga agar data yang diperlukan dari informan dapat diperoleh sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

4. Tahap Penulisan

Tahap yang terakhir dalam penelitian ini adalah penulisan laporan. Dalam penulisan laporan ini peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan laporan yang kurang sesuai.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo

Madrasah Diniyah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo adalah suatu lembaga yang dikelola oleh lembaga pendidikan ma'arif yang berada di wilayah pedesaan yang terletak di lingkungan masyarakat yang ramai hingga dalam perjuangannya mengalami liku-liku. Namun atas kesungguhan dalam kesungguhannya dalam perjuangannya maka madrasah tersebut tetap berjalan hingga sekarang, dengan segala perkembangan yang terjadi di desa Badegan Kecamatan Badegan.⁵⁵

Berdasar cerita pendiri Madrasah Diniyah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo, berdirinya madrasah ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, diantaranya karena pada saat itu (tahun 1992) lembaga pendidikan yang ada di Badegan khususnya Madrasah Diniyah sangat dibutuhkan. Berangkat dari hal tersebut maka para tokoh masyarakat Desa Badegan dengan dibantu pakar pendidikan yang ada di desa Badegan sepakat untuk mendirikan Madrasah Diniyah dalam rangka menampung anak-anak yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/23-11/2021

umum. Maka pada tanggal 15 Agustus 1992 resmilah berdirinya Madrasah Diniyah hingga sekarang.⁵⁶

Adapun tokoh pendiri Madrasah Diniyah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo adalah sebagai berikut:

- a. Abdul Qohar : sebagai Ketua
- b. Didik Prayitno : sebagai Wakil ketua
- c. Tumiran : sebagai Sekertaris
- d. Sutarno : sebagai Bendahara
- e. Senan : sebagai seksi Pembangunan
- f. Tukiran : sebagai seksi Penggali Dana
- g. Muhadi : Sebagai Humas

Dalam perjalanya Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo berkembang cukup baik, ini dapat dilihat dari perkembangan dan prasarana belajar yang dimiliki dan berkat dukungan dari masyarakat, tokoh agama dan wali murid.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

Madrasah Diiniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah

⁵⁶ Lihat Trankrip Wawancara 01/W/23-11/2021

Membentuk manusia muslim beriman, bertaqwa, beramal soleh dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menjadikan manusia muslim cerdas, kritis, kreatif, dan inovatif
- 2) Menjadikan manusia muslim yang mau dan mampu berjuang mengembangkan dan membela agama islam

c. Tujuan Madrasah

- 1) Meningkatkan output pendidikan yang berintelektual tinggi dan berakhlakul karimah sesuai dengan masyarakat banyak.
- 2) Membentuk anak didik menjadi manusia dewasa, muslim yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian.⁵⁷

3. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kelancaran dan kelangsungan dalam belajar, proses belajar mengajar, maka dalam suatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan fasilitas, sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo yaitu terdiri:

- a. Gedung Madrasah Milik sendiri
- b. Tanah luas 350 m² Wakaf
- c. Mempunyai 3 ruang kelas dan 1 kantor
- d. Kekurangan ruang 3 kelas menumpang di rumah warga sekitar.⁵⁸

⁵⁷ Wawancara Dengan Guru Madrasah, Bpk. Supriyanto, Rabu, 10 Feb 2021. Pukul 14.00
WIB

4. Struktur Organisasi

Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo memiliki beberapa tingkatan struktur kepemimpinan urutan tertinggi adalah kepala Madrasah, dalam menjalankan tugasnya kepala Madrasah dibantu PKM kurikulum, PKM kesiswaan, PKM sarana prasarana, PKM Humas, dan Dewan Guru sehingga antara satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan bekerjasama.⁵⁹

Tabel 3.1

Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo

No	Nama	Jabatan
1.	Supriyanto	Kepala madrasah
2.	Teguh Wiyono	Kurikulum
3.	Sakbani	Kesiswaan
4.	Farikin	Sarana Prasarana
5.	Zainul Fuadi	Humas

WIB ⁵⁸ Wawancara Dengan Guru Madrasah, Bpk. Sugiono, Rabu, 10 Feb 2021. Pukul 14.00

⁵⁹ Lihat Traskrip Dokumentasi 01/D/23-11/2021

5. Keadan Guru

Berdasarkan dari Dokumentasi yang penulis peroleh untuk saat ini di Madrasah Diniyah Al Ittihat badegan Ponorogo memiliki tenaga pendidik sebagai berikut:

Tabel 3.2

Guru Madrasah Diniyah “Al Ittihat ” Badegan

No	Nama	Tmpt dan Tgl Lahir	Ijazah	Jabatan
1	Supriyanto	Ponorogo,3 Februari 1982	S1	Kamad
2	Teguh Wiyono	Ponorogo 2 Maret 1980	S-1	Waka Kur
3	Farikin	Ponorogo, 1 Januari 1994	MA	Guru
4	Sakbani	Ponorogo, 5 Desember 1998	MA	Waka Kesis
5	Bima Arya seto	Ponorogo, 5 Mei 2000	MA	Guru
6	Alfin sakti w	Ponorogo,7 Desember 2003	MA	Guru
7	Riko Setiawan	Ponorogo, 11 Juli 2000	MA	Guru
8	Marjuki Tohir	Ponorogo, 5 Mei 2005	MA	Guru
9	Zainul Fuadi	Ponorogo, 1 Mei 1996	S1	Guru
10	Heri Setiawan	Ponorogo,2 Agustus 1998	S1	Guru

P O N O R O G O

6. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.⁶⁰

Tabel 3.3

Data Siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo

Kelas	L	P	Jumlah
I	10	8	18
II	10	15	25
III	10	12	22
IV	13	13	26
Jumlah	43	48	91

7. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler bertujuan agar siswa lebih memperkaya dan memperluas wawasan. Kegiatan ekstra kurikuler ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan PHBI Pengajian Bersama Masyarakat
- b. Pada bulan ramadan di adakan Pondok Romadlon
- c. Setiap satu mnggu sekali di adakan latihan seni baca Al-Qur'an
- d. Seni Hadroh

⁶⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/23-11/2020

B. Deskripsi Data Khusus

1. Peran Orangtua Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an Siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo

Orang tua sebagai pemberi motivasi atau dorongan dulunya setiap anak diharapkan mampu menjadi anak yang soleh dan pandai. Di sini sangat perlu adanya motivasi, karena tanpa adanya motivasi atau dukungan dari orang tua maka anak tidak akan sungguh-sungguh dalam belajar mengaji, suka ceroboh (sembrono) dan anak tidak fokus serta kurang bergairah hatinya untuk belajar. Dengan motivasi dari orang tua anak akan merasa bahwa dirinya punya kewajiban belajar Al- Qur'an dan anak punya semangat belajar tinggi serta percaya diri yang kuat bahwa belajar Al-Qur'an adalah penting, sebagaimana dijelaskan Bpk Basuni orangtua siswi sebagai berikut:

“Dukungan atau motivasi untuk anak sudah seharusnya dilakukan orang tua, dalam hal apapun orang tua sangat berperan dalam kehidupan khususnya dalam mengaji. Setiap hari meskipun saya harus dikatakan cerewet, tiada bosanya setelah selesai sholat magrib saya menyuruh anak saya untuk pergi ke guru ngaji untuk belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Saya yakin tanpa dukungan seperti ini anak akan ber buat semaunya sendiri dan sembrono, waktu yang seharusnya digunakan untuk menambah pengetahuan justru ia salahgunakan”⁶¹.

Seperti dijelaskan oleh Bu Susiani, yaitu:

“Orangtua itu adalah tempat pendidikan utama bagi anak-anaknya, adanya dukungan dari orangtua itu sngat berpengaruh besar bagi kemajuan anak terutama dalam hal belajar membaca

⁶¹ Lihat Trankrip Wawancara 02/W/23-11/2021

Al-Qur'an, tanpa adanya dukungan dari orang tua kemungkinan besar akan semauanya sendiri dia akan bermalas malasan untuk belajar mengaji".⁶²

Pendapat serupa juga diungkapkan Bpk Soleh

"Dukungan dari orang tua sangat diperlukan sebab kegiatan apapun yang berguna untuk meningkatkan kemampuan anak terutama dalam hal membaca Al-Qur'an tidak akan membuahkan hasil yang maksimal tanpa dukungan orang tua. Dukungan dari orangtua untuk anak supaya terus menerus belajar Al-Qur'an tanpa putus asa itu menjadikan anak merasa bahwa belajar mengaji adalah menjadi kewajiban bagi dirinya".⁶³

Orang tua berperan sebagai pendidik anak-anaknya berkewajiban memberikan bimbingan agama sebab orangtua selalu menyuruh anak-anak berusaha tekun setiap hari belajar membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu agama lainnya.

Dengan belajar Al-Qur'an secara terus menerus Insya Alloh secara perlahan tingkah laku anak juga akan membaik.

Sebagaimana dijelaskan Ustadz Teguh Wiyono sebagai berikut:

"Anak-anak adalah titipan Allah SWT, sebagai orang tua hendaknya kita memelihara titipan itu dengan sebaik-baiknya. Dengan mengajarnya, membimbingnya belajar Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya. Berarti orang tua telah berusaha menjadi guru terbaik bagi anak".⁶⁴

Seperti ungkapan Ustadz Supriyanto bahwa:

"Orang tua merupakan guru bagi anak-anaknya, segala tingkah lakunya ditiru anak. Sebagai guru berarti orang tua wajib mengajari anak-anak mereka mengaji, jika orangtua kurang mampu membaca Al-Qur'an, setidaknya orang tua harus sadar untuk terus mengajak anaknya belajar Al-Qur'an dengan

⁶² Lihat Trankrip Wawancara 03/W/23-11/2021

⁶³ Lihat Trankrip Wawancara 04/W/23-11/2021

⁶⁴ Lihat Trankrip Wawancara 05/W/24-11/2021

pengajaran langsung dari orang tua, orang tua dapat lebih mudah mengetahui sejauh mana kemampuan anaknya dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁵

Bimbingan belajar Al-Qur'an dari orang tua untuk anaknya sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an karena hal tersebut dapat menyebabkan anak merasa nyaman dan aman belajar bersama orang tuanya.

Adapun faktor pendukung lain yang dilakukan oleh orang tua yaitu: Membantu dan mengajarnya dengan sabar, mencari guru ngaji, membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai Sholat magrib, mengingatkan anak untuk terus belajar mengaji, memberikan fasilitas belajar bagi anak, memberikan pujian atau penghargaan bagi anak, memasukkan ke lembaga diniyah.⁶⁶

Semangat dan dorongan orang tua dan anak sendiri dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo.

Untuk mendapatkan data tentang faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/24-11/2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Orang tua Siswa

Al Ittihad Badegan Ponorogo penulis menggunakan metode wawancara dan observasi kepada informan (orang tua) untuk dijawab.

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah: Lingkungan yang agamis, adanya program Diniyah sore, adanya guru yang mengajar dengan sabar dan telaten, sarana prasarana, fasilitas belajar, kemauan dan kemampuan anak sendiri kuat.⁶⁷

Selain faktor pendukung di atas tentunya orangtua juga selalu berupaya secara batin dengan selalu mendo'akan anak mereka agar mampu menjadi yang sukses dunia akhirat. Faktor pendukung di atas senada dengan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa orangtua siswa. Seperti dijelaskan oleh Bpk suyanto sebagai berikut:

“Usaha yang biasa saya lakukan yakni memberi contoh kepada mereka untuk membiasakan mereka membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat subuh dan maghrib dan memasukan anak ke lembaga penunjang terdekat yaitu Diniyah serta selalu mendoakan mereka agar menjadi anak yang sukses dunia akhirat”⁶⁸

Hal senada juga di ungkapkan Pak Kasbun sebagai berikut:

“Saya selalu mengingatkan anak saya selalu belajar mengaji dimasjid atau mushola sebelah. Karena disitu ada guru ngajinya, dan di waktu sore hari saya menyuruhnya untuk sekolah di Madrasah Diniyah”⁶⁹

Juga diungkapkan Pak Slamet Daroini:

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

⁶⁸ Lihat Trankrip Wawancara 07/W/24-11/2021

⁶⁹ Lihat Trankrip Wawancara 08/W/24-11/2021

“Saya sering memberikan hadiah untuk anak saya agar semangat dalam belajar Al-Qur’an selain itu saya juga memasukkan anak saya ke Madrasah Diniyah agar dapat belajar Al-Qur’an dan sekaligus mempelajari ilmu Tajwidnya”⁷⁰

Dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur’an di Madrasah Diniyah juga mengalami beberapa kendala yang dihadapi, adapun kendala tersebut diantaranya adalah: Orang tua sendiri kurang mampu membimbing, orang tua di sibukkan pekerjaan, anak malas dan lebih memilih bermain hp, kondisi kesehatan menurun, pengaruh lingkungan, orangtua single parent.⁷¹

3. Implikasi Peranan Orang tua Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo

Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang sepele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini, apalagi pendidikan Agama. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak terbukti memberikan banyak dampak positif bagi anak, entah itu pendidikan umum atau pendidikan Agama. Jadi tidak hanya peran guru dan lingkungan yang penting tetapi peran orang tua juga memegang peranan yang sangat penting dalam prestasi belajar anak.

Seperti yang di ungkapkan Bapak masroni sebagai berikut :

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/24-11/2021

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

“Contoh yang sudah dilakukan oleh keluarga bapak Masroni orang tua santri Linda, beliau menyampaikan bahwa sebelum masuk ke Taman Kanak-Kanak orang tua sudah mulai memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah, sekalipun belum terlalu fokus mengajarkannya. Kemudian orang tua mulai mengajarkan membaca iqra’ saat anak masuk TK saat anak berusia 5 tahun, dan saat kelas 1 Sekolah Dasar orang tua mulai memasukkan anak untuk belajar mengaji di TPA. Karena orang tua sudah mengajarkan mengaji di rumah maka saat masuk ke TPA anak sudah lumayan lancar saat belajar membaca al-qur’an.”⁷²

“Sama halnya yang diutarakan bapak slamet daroini pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting sehingga perlu adanya pengenalan atau pemahaman sejak kecil, jika anak dikenalkan dalam memahami huruf Al-qur’an sejak kecil maka anak akan lebih mudah dalam membaca Al-Qur’an sehingga orangtua punya peranan sangat penting dalam kemampuan anak bisa membaca Al-Qur’an.”⁷³

Dari sini kita tahu bahwa peran orang tua sangat penting, dari hasil wawancara dengan ustad heri kurniawan sebagai berikut :

“Di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan bahwa sebagian besar dari wali santri yang peduli terhadap anaknya sangatlah punya pengaruh yang luar biasa anak-anaknya, begitu mudah dalam memahami dan menerima materi yang saya sampaikan.”⁷⁴

Selain itu ustadz farikin juga mempunyai pandangan terkait dengan pendidikan anak yang berada di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan yang orang tuanya bekerja di kota besar bahkan ada yang diluar negeri, anak di titipkan kepada kakek atau neneknya memiliki pengaruh yang sangat besar ustadz farikin, juga menjelaskan sebagai berikut :

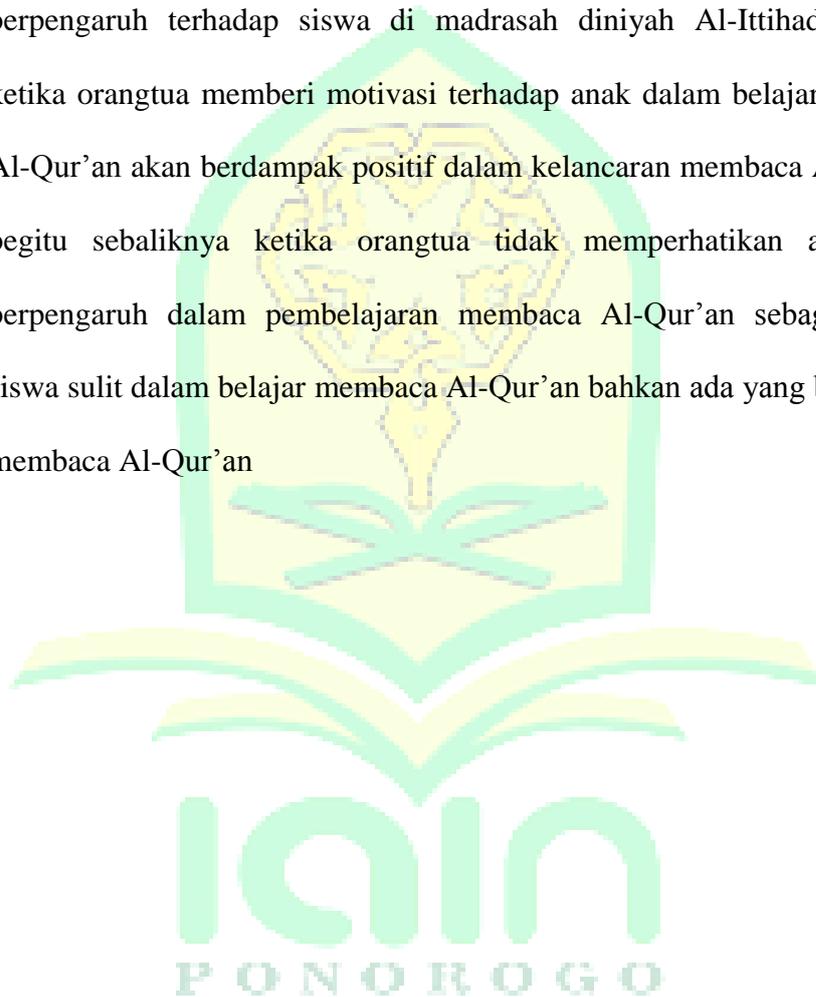
⁷² Lihat Transkrip Wawancara 10/W/24-11/2021

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara 11/W/24-11/2021

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara 12/W/24-11/2021

“Pada saat mengajar materi yang saya ampu menunjukkan perbedaan yang signifikan antara anak yang sejak kecil di didik oleh orang tuanya yang selalu di dampingi dalam memahami Al-Qur’an dan anak yang di tinggal orang tuanya kerja yang di asuh oleh neneknya hasilnya sangat jauh yang kami rasakan.”⁷⁵

dari hasil wawancara dari santri dan bapak ustadz dapat di ambil kesimpulan bahwa peranan orang tua untuk memotivasi anak sangatlah berpengaruh terhadap siswa di madrasah diniyah Al-Ittihad Badegan ketika orangtua memberi motivasi terhadap anak dalam belajar membaca Al-Qur’an akan berdampak positif dalam kelancaran membaca Al-Qur’an, begitu sebaliknya ketika orangtua tidak memperhatikan anak akan berpengaruh dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an sebagian besar siswa sulit dalam belajar membaca Al-Qur’an bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur’an



⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara 13/W/24-11/2021

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tentang Peran Orangtua Dalam Memotivasi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat ditentukan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, Keluarga yang untuk memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan kepada orang tuanya. Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orangtua tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih.

Pada dasarnya anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas pendidik, baik bersifat pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah kodrati tiap-tiap manusia.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dapat dianalisis tentang rencana orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo tahun ajaran 2020/2021 bahwasanya peran orang tua tersebut adalah sebagai motivator (*pemberi dukungan*) dan juga berperan sebagai pendidik atau guru bagi anak-anaknya.

⁷⁶ Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta, Rieneka Cipta 2001). Hal. 77

Menurut analisa penulis, orangtua sebagai pemberi motivasi adalah memberi dorongan, dukungan agar anak dalam mencapai cita-cita harus berusaha keras. Karena Allah SWT tidak akan merubah nasib kaum selama kaum itu tidak mau berusaha. Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar membaca Al-Qur'an anak. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar Al-Qur'an tersebut. Dengan adanya motivasi dimaksudkan untuk menyediakan kondisi-kondisi dimana anak mau dan ingin belajar serta merasa memiliki kewajiban untuk belajar. Dan orang tua tidak boleh membiarkan anak tanpa dukungan karena hal ini bisa menjadikan anak patah semangat terutama dalam hal belajar Al-Qur'an.

Di sini nampak pentingnya supaya anak selalu didukung untuk menuntut ilmu baik ilmu umum maupun agama. Semua itu demi kepentingan anak sendiri sebagai bekal menjadi hidup bahagia di dunia sampai diakhirat.

Dari sisi lain orang tua sebagai guru bagi anak-anak mereka menurut analisa penulis adalah memperlakukan anak-anak mereka sebagai anak didik. Anak diajari ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama (dalam hal ini mengenai belajar membaca Al-Qur'an) sekaligus harus dapat menumbuhkan pada jiwa anak untuk mencintai Al-Qur'an.

Mencermati hasil wawancara penulis dengan sejumlah orangtua dapat dipahami dan di simpulkan bahwa tugas orangtua adalah sebagai seorang guru, maka sudah seharusnya mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sesuai kemampuan yang dimiliki.

B. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Di antara pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an. Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya.

Dengan mengajarkan anak membaca Al-Qur'an termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam. Faktor pendukung dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa oleh orangtua tidak cukup hanya dengan memberikan materi berupa uang sebanyak-banyaknya akan tetapi mengusahakan dengan hal-hal yang dapat memenuhi lahir dan batin anak.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan maka dapat dianalisa bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo, diantaranya upaya-upaya tersebut adalah:

1. Menuntun dan mengajarnya dengan telaten dan sabar

Dalam membimbing anak belajar membaca Al-Qur'an dibutuhkan adanya ketelatenan dan kesabaran dari orang tua jika dalam pembelajaran Al-Qur'an ini pihak orang tua telaten dan sabar, insya Allah tujuan yang ingin dicapai akan terwujud. Begitu pula sebaliknya, jika dalam mengajari anak dalam membaca Al-Qur'an orangtua tidak memiliki ketelatenan dan

kesabaran maka anak juga akan sulit untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

2. Mencarikan guru ngaji

Mendatangkan guru (ustadz) atau bersama anak-anak lain di rumah seorang ustadz, musholla atau tempat ngaji lainnya. Untuk belajar membaca Al-Qur'an merupakan usaha yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik tidak hanya itu tentunya agar anak menjadi orang yang beriman.

3. Membiasakan anak untuk membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat maghrib.

Kedua orang tua berupaya untuk selalu ada di rumah pada waktu sholat magrib dan mengajarkan pada anak untuk membiasakan diri belajar membaca Al-Qur'an setelah sholat

4. Mengingatkan anak untuk terus belajar mengaji

Karena anak amanat Allah bagi orangtuanya seharusnya orang tua senantiasa mengingatkan pada anak untuk terus menerus belajar membaca Al-Qur'an tanpa jemu hingga kegiatan itu terus berakar dalam diri anak.

5. Memberikan fasilitas belajar bagi anak

Jika orang tua mengingatkan anak-anak mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, sudah seharusnya orang tua memberikan sarana penunjang. Dari segi materi berupa peralatan yang di gunakan (Al-Qur'an dan buku tentang kaidah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) dan

tempat yang banyak. Sarana lain yang harus disediakan adalah adanya suasana yang tepat dan cocok dari segi moril.

6. Memberikan pujian atau penghargaan bagi anak

Anak yang merasa dihargai orangtuanya akan merasa bangga dengan dan gembira. Keberhasilan anak dalam usahanya seperti apapun itu perlu dihargai dengan senyum, pujian, tepuk tangan atau kata-kata serta jika perlu dengan memberikan hadiah berupa materi.

7. Memasukkan ke Lembaga Diniyah

Salah satu usaha yang dapat dilakukan orang tua untuk anak adalah memasukkan ke lembaga Diniyah, orang tua telah memberikan pada anak untuk mengembangkan diri. Disini anak akan berkenalan dan berinteraksi dengan rekannya, dalam belajar mengaji, kesan yang dirasakan ketika belajar Al-Qur'an dan hal-hal lain yang berkaitan dengan materi yang mereka terima. Dengan begitu anak juga akan terdorong untuk terus belajar sehingga kemampuannya meningkat.

Dari analisis di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu: mengajarnya dengan telaten dan sabar, memberikan fasilitas belajar, memberikan bekal, pembiayaan, peralatan, dan memasukkan ke lembaga diniyah. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah yang dihadapi diantaranya adalah: Orang tua sendiri kurang mampu membimbing karena dari keadaannya sendiri mereka ada yang kurang mampu dalam bidang

pendidikan, karena masih banyak wali santri hanya tamatan di jenjang sd saja, orang tua di sibukkan pekerjaan sehingga mereka memilih anaknya untuk di asuh kakek neneknya dalam kondisi ini anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sendiri, karena sebagian orang tua dari santri bekerja di luar kota ataupun luar negeri, anak malas dan lebih memilih bermain hp, kondisi kesehatan menurun, pengaruh lingkungan, orangtua single parent.⁷⁷

C. Analisis Data Tentang Implikasi Peran Orangtua Dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar di Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021

Keutuhan orang tua dalam sebuah keluarga sangat ditentukan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri, Keluarga yang untuk memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan kepada orang tuanya. Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orangtua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih.

Pada dasarnya anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan keluarga. Orang tua tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas pendidik, baik bersifat pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai pembina maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah kodrati tiap-tiap manusia.⁷⁸

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

⁷⁸ Abu Ahmadi, *Ilmu pendidikan*, (Jakarta, Rieneka Cipta 2001). Hal. 77

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ustadz dan wali santri dapat dianalisa bahwa implikasi dari Peran orang tua sangat penting bagi anak untuk mendapatkan tambahan atau pengawasan pendidikan yang maksimal, khususnya pada pelajaran membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Ittihad Badegan Ponorogo. Seperti yang di utarakan oleh salah satu wali santri bahwa sebelum masuk ke taman kanak-kanak sampai pada jenjang pendidikan Dasar selalu mendampingi anak nya dalam masalah belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga ketika anak masuk di Madrasah Diniyah anak sudah punya bekal untuk melanjutkan belajar membaca Al-Qur'an dengan di damping ustad yang ada.

Seperti halnya yang disampaikan ustad-ustad Madrasah Diniyah AL-Ittihad Badegan Ponorogo bahwa Orang tua yang selalu mendampingi anak nya dalam membaca Al-Qur'an lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh Ustanya. Maka dari itu proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Ada perbedaan yang signifikan antara anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tua nya dengan anak yang tidak. Kebanyakan anak yang tidak mendapatkan pendampingan dari orang tua nya mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang cukup jauh dengan anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tuanya, sehingga otomatis anak tersebut juga mengalami kendala pada mata pelajaran lainnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

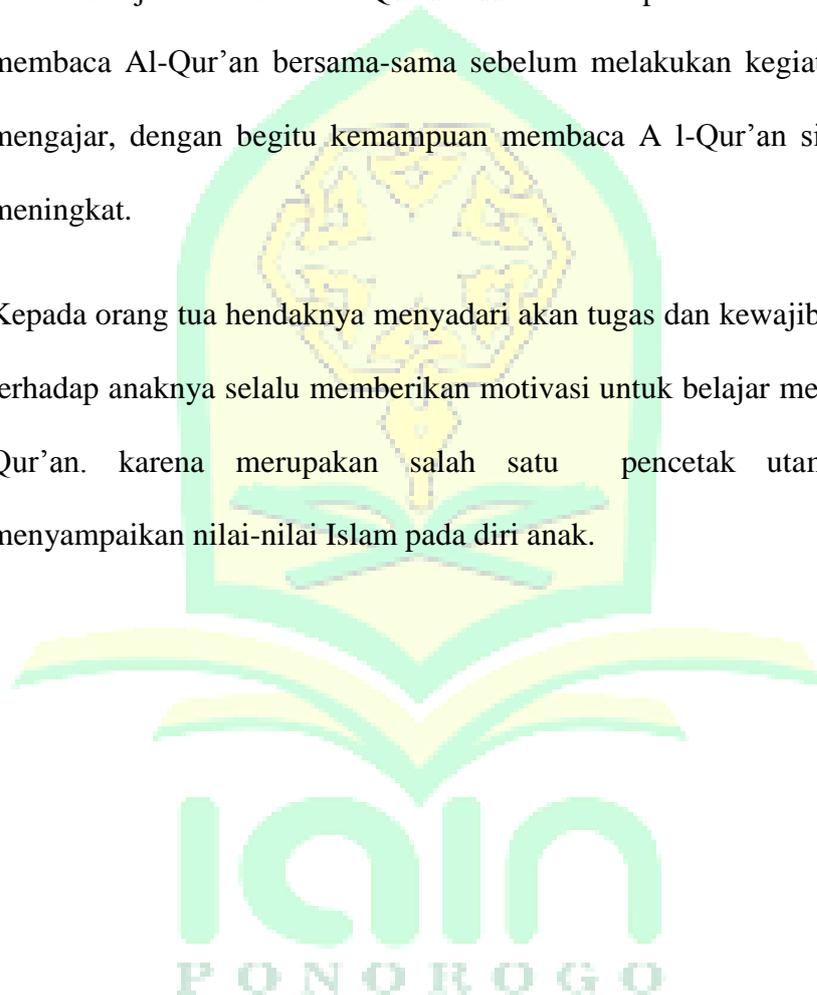
1. Peran orang tua dalam memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo adalah untuk memotivasi anak dengan cara memberikan bantuan finansial, pendampingan, dan memberikan reward. Supaya anak lebih bersemangat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo diantaranya adalah memberikan perhatian, mengajari dengan telaten dan sabar, memberikan fasilitas belajar, media, dan alat belajar. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan program belajar.
3. Implikasi perananan orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar di madrasah Diniyah Al ittihad badegan supaya meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

B. Saran

1. Kepada kepala Madrasah Diniyah Al Ittihad Badegan Ponorogo hendaknya meningkatkan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua maupun guru dan para siswa agar dapat belajar dalam suasana yang

menyenangkan, dan tidak lupa melakukan pertemuan dengan orangtua, dan guru. Supaya proses belajar mengajar dapat berjalan lancar.

2. Kepada Bapak Guru hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar siswa semangat dan dapat ketertarikan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan tidak lupa untuk membiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, dengan begitu kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat meningkat.
3. Kepada orang tua hendaknya menyadari akan tugas dan kewajiban mereka terhadap anaknya selalu memberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an. karena merupakan salah satu pencetak utama dalam menyampaikan nilai-nilai Islam pada diri anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah imam Abu Muhammad Bin Ismail Al Bukhori, *Sahih Bukhori Juz vi*, 1981 (Beirut: Dar Al Fikri).
- Ahmadi, Abu Nur Ubiyahti, 2001, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Ahmadi, Abu Nur Ubiyahti, 2000, *Psikologi Sosial, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2003, *Manajemen*, Jakarta:Rineke Cipta.
- Darajad, Zakiyah. 1989, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Al-Mizan.
- Depag Ri, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: CV.Asyifa.
- Hafidz, Muhammad Nur Abdul. 1997, *Mendidik Anak Bersama Rosululloh Saw, Terjemahan Kuswandi Dkk*, Bandung: Al Bayat.
- Hasbulloh, 2003, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Jam'miyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jatim, 1998. *Tartilla, Cara Cepat Membaca Al-Qur'anI*, Surabaya: Jam'miyatul Qurro' Wal Huffadz Wilayah Jawatimur .
- Jamaluddin, 1997. *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002, *Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka.

Kartono, Kartini. 1985, *Peran keluarga Memadu Anak*, Bandung: Pustaka Belajar.

Mansyur . 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaran.

Margono, 2003. *S. Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Miles, Matthew Dan Huberman. A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan: Tjtjep Rohendi*, Jakarta: UI Pers.

Moleong, Lexy. 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Posda Karya.

Nur Atikah, "Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitussalam Desa Babalan Lor Bojong Pekalongan"(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

Qonita Nurul Sa'adah, "Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

Rahman, Jamal Abdur. 2004, *Ilmu Pendidikan Ala Kanjeng Nabi*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sulthon, Muhadjir. Al-Barqy. 1990, *Belajar Baca Tulis Huruf Al-qur'aan*, Surabaya: Sinar Wijaya.

Subhan, "Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Alquran Di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha saifuddin Jambi, 2019)

Syarifudin, Ahmad. 2004, *Mendidik Anak Membaca, Dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta:Tema Insano.

Tafsir, Ahmad. 1991, *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung PT.Remaja Rosda Karya.

Tarmudzi, Masruchin, Moh.Mungin Arief. 1993, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An Nahdliyah Seri A*, Tulungagung: Lp.Ma'arif NU.

Team Tadarus Amm, 1997, *Pedoman Pengajaran Buku Iqro'Klasikal*, Yogyakarta: CV.Asyifa.

Uhbiyati Nur. 2004, *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

